



Destinasi Wisata Sastra dalam Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat : Kajian Sastra Pariwisata

Metah Aprilia Ardian

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,UAD
metah1700003149@webmail.uad.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Agustus 2021
Revised : September 2021
Accepted : September 2021

Keywords

Tourism Literature
Folklore
Tourist Destinations

This research is motivated by elements of tourist destinations in folklore from West Java Province. This study aims to: (1) Explain the development of place settings in folklore from West Java related to tourist destinations (2) Explaining the position of the embodiment of folklore from West Java in popularizing tourist destinations. This type of research is descriptive qualitative research. The subject of this study is folklore in the province of West Java, while the object of this research is a tourist destination in West Java folklore. The data collection method in this study used interactive and non-interactive methods. On several occasions, researchers used non- interactive methods, researchers used more dominantly in this study, such as non-interaction literature review, which the author only reads from folklore and looks for factual data in several folklores from West Java province, through data processing. This study uses a qualitative descriptive method, which means data that is broken down in the form of words in an effort to describe the results of the research in a real and easy to understand way to obtain data. The results of this study are as follows: (1) The background of the place which is a tourist destination. In the study of tourism literature, the background of the place contained in folklore can be a tourist destination that is in place. From the discussion above regarding the background of the place that becomes a tourist destination, it can be concluded that in depicting the setting of the place, the story related to the tourist destination can be described in the form of a cause and effect process of a folklore. As has been described in the background stories related to tourist destinations, it can be described as being loyal for life with a partner, disobedient to parents and being a greedy person who doesn't want to help.(2) The role of folklore in popularizing tourist destinations. The role of folklore is to popularize existing tourist destinations. The development of folklore is now easily available and can be accessed everywhere, both verbally and online.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Indonesia kaya akan ragam budaya dan wisata, banyak daerah-daerah yang berkembang karena wisatanya yang maju dan berkembang sampai saat ini. Indonesia terkenal dengan negara penghasil wisata terindah dari pelosok hingga kota, dan dari daerah hingga pedalaman. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi, diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju, tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

Hubungan sastra dengan pariwisata memang jarang di mengerti dan dipahami oleh orang-orang karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya referensi tentang sastra yang bisa



berkontribusi dengan pariwisata. Kontribusi sastra dalam pariwisata sangat nyata dan fakta yang ada di Indonesia di berbagai macam Provinsi. Destinasi pariwisata sekarang banyak dijumpai di berbagai kota hingga pedesaan. Ada beberapa contoh untuk kontribusi sastra yang fakta dan bisa memajukan menjadi daerah pariwisata yang sampai sekarang masih aktif untuk dikunjungi masyarakat umum. Contoh dalam cerita rakyat yang banyak mengusung desa di sebuah kota/provinsi, salah satu contoh pada Jawa tepatnya provinsi Jawa Barat. Ada beberapa cerita rakyat yang menceritakan sebuah fakta atau ciri khas yang ada pada sebuah desa.

Cerita rakyat Tangkuban Perahu, salah satu cerita rakyat yang berasal dari Jawa Barat yang paling terkenal. Cerita rakyat ini mengisahkan cerita Sangkuriang yang menjadi asal muasal terbentuknya gunung Tangkuban Perahu yang sangat terkenal sebagai objek wisata di Jawa Barat yang aktif ramai dikunjungi oleh masyarakat umum sampai sekarang. Selain Tangkuban Perahu ada juga cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Nama Kota Cianjur cerita ini mengisahkan seseorang dari desa yang tidak dikenal orang, kini menjadi kota besar yang hampir semua orang kenal. Pada contoh selanjutnya, cerita rakyat yang berjudul Karang Nini, cerita ini mengisahkan Aki dan Nini yang tragis dalam percintaannya.

Cerita ini menghasilkan pariwisata pantai yang memiliki nama pantai "Karang Nini" dan nama lainnya yaitu Pantai Karang Tirta. Pantai ini terletak di Desa Emplak, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pantai ini kerap di kunjungi masyarakat untuk melepas penat, dalam hal ini sastra juga berpengaruh pada perkembangan pariwisata di Indonesia, selain 3 cerita rakyat yang dipaparkan ada 2 cerita rakyat yang masih mengusung desa untuk pengembangan pariwisata. cerita rakyat yang berjudul Legenda Danau Situbagendit dan Saung Rangon Bekasi. Pada cerita rakyat ini juga mempunyai ciri khas suatu kabupaten tepatnya provinsi Jawa Barat. Cerita rakyat dari provinsi Jawa Barat, dimuat untuk dianalisis melalui kajian sastra pariwisata. Dalam penulisan karya sastra masih ada yang terkait dengan pariwisata di Indonesia. Penulis memilih pariwisata yang berada di Jawa Barat, karena mempunyai cerita rakyat yang cukup banyak untuk dipelajari dan menarik untuk diteliti. Kota Jawa Barat juga unik dari segi apa pun, termasuk nama pariwisata yang ada kaitannya dengan legenda di kotanya. Dari cerita rakyat kita ambil contoh di atas tadi cukup menarik untuk di bahas yang kaitannya dengan sastra. Berdasarkan hal-hal di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian agar penulis mampu memahami hubungan sastra dengan pariwisata.

2. Metodologi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik baca catat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca subjek penelitian secara berulang-ulang dan mencatat hal-hal penting atau data-data yang ditemukan dalam kartu atau lembar pengumpulan data. Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi sesuai dengan teori yang digunakan. Teknik ini menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh referensi yang dapat berupa buku-buku maupun jurnal dan artikel. Teknik deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada kemudian disusun dengan analisis. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian di cari tahu tentang pariwisata yang masih aktif dalam cerita rakyat yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Latar Tempat dalam Cerita Rakyat dari Jawa Barat yang menjadi Destinasi Wisata

Latar tempat merupakan tempat yang tergambar oleh tokoh untuk melakukan suatu kegiatan dalam cerita tersebut. Latar tempat disini berkaitan dengan nama daerah, lokasi, dan tempat umum. Latar tempat di sini memiliki kesamaan dengan nama destinasi wisata yang masih aktif saat ini. Latar tempat yang diangkat dari cerita rakyat bisa mempengaruhi tempat destinasi wisata yang ada pada daerah tersebut dan bisa membuat masyarakat sekitar menjadi penasaran

sehingga ingin mengunjungi destinasi wisatanya. Penggambaran latar tempat terdapat dalam cerita rakyat dari Jawa Barat yang menjadi destinasi wisata sesuai dengan teori dari Putra (2019) yaitu, literary figure, literary place. Berikut

ini akan dijabarkan mengenai latar tempat yang ada pada cerita rakyat yang berjudul "Tangkuban Perahu" Batu besar di dalam hutan, "Asal Mula Kota Cianjur", " Karang Nini", " Legenda Situ Bagendit", dan " Raung Sangon" yang berkaitan dengan destinasi wisata saat ini.

3.1.1 Cerita Rakyat berjudul " Tangkuban Perahu"

Pada cerita rakyat yang berjudul "Tangkuban Perahu" dapat diidentifikasi tiga penggambaran latar tempat yang kaitannya dengan dengan destinasi wisata. Hal serupa dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut :

"Alkisah, di daerah Jawa Barat, ada sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Prabu Sungging Perbangkara. Ia sangat gemar berburu di hutan." (prgrf 1)

Kutipan di atas menunjukkan Latar tempat yang berada dalam cerita rakyat yaitu Provinsi Jawa Barat. Provinsi ini termasuk perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa dan masih menjadi daya tarik wisata yang kental dengan tradisi desanya.

"Kamu harus membuatkan aku sebuah danau dan sebuah perahu, tetapi danau dan perahu itu

harus selesai sebelum fajar menyingsing di ufuk timur" (prgrf 9)

Kutipan di atas menggambarkan latar tempat di hutan, dari situ akhir dari cerita Tangkuban Perahu yang menjadi gunung.

"Bertemunya Sangkuriang yang telah lama menghilang. Ia bertemu dengan gadis cantik di pondok letaknya di tepi hutan, yang ia temui tidak lain adalah Ibunya, tetapi Sangkuriang tidak mempercayainya dan mengatakan bahwa ingin menikahinya, di dalam pondok ini Dayang Sumbi mengucapkan jika kau ingin menikahiku, aku beri dua syarat untukmu. Buatlah aku sebuah danau dan perahu besar. Sangkuriang pun menyanggupinya" (prgrf 7)

Kutipan di atas menggambarkan latar tempat cerita di gubuh atau pondok di dalam hutan, yang mana bertemunya sangkuriang dengan Dayang Sumbi.

3.1.2 Cerita Rakyat berjudul "Asal Mula Kota Cianjur"

Pada cerita rakyat berjudul "Asal Mula Kota Cianjur" dapat diidentifikasi ada dua latar tempat yang

berkaitan dengan destinasi wisata yang ada saat ini. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut : "Ada seorang yang kaya raya ia adalah juragan lumbung padi yang terkenal tetapi ia kikir dan sombong, ia mempunyai pusat beras terbesar di daerah cianjur" (prgrf 1-2)

Kutipan di atas menunjukkan latar tempat yang ada pada cerita rakyat yaitu kota Cianjur Provinsi Jawa Barat, kutipan tersebut sudah menjelaskan latar tempat asal cerita ditulis dan masih jadi destinasi wisata saat ini.

"Ada seorang nenek yang menancapkan tongkatnya lalu ia mencabutkan tongkat tersebut, dan membuat banjir sehingga menjadi danau dan di tengah-tengah danau ada bukit tinggi yang di huni oleh orang-orang cianjur dan sekitarnya. Disitulah asal mula kota cianjur di temukan"

Kutipan cerita di atas menggambarkan latar tempat di bukit tinggi, di bukit tinggi tersebut merupakan penemuan asal mula kota Cianjur dan menjadi icon untuk cerita rakyat tersebut.

3.1.3 Cerita Rakyat Berjudul " Karang Nini"

Pada cerita rakyat yang berjudul “Karang Nini” dapat diidentifikasi menjadi tiga latar tempat yang

berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut :

“Di desa karangtunjang Emplak Jawa Barat. Hiduplah sepasang suami istri yang sudah tua, ia diberi nama Aki dan Nini. Karena mereka sangat setia dan apa apa berdua saja mereka tidak mempunyai keturunan” (prgrf 1)

Kutipan cerita rakyat di atas menunjukkan bahwa latar tempat wisata berada di perdesaan desa Emplak.

“Aki dan Nini berpisah, Aki berpamitan untuk mencari ikan, mereka berpisah di pesisir pantai.” (prgrf 5)

Kutipan cerita di atas menggambarkan latar tempat sebuah pantai. Di mana latar tempat tersebut menjadi konflik cerita.

“Nini kembali ke pantai sambil berdoa kepada Tuhan kembalikan lah si Aki, tidak lama kemudian ada batu karang datang tepat di depan si Nini yang tidak lain itu adalah jelmaan Aki yang sudah menghilang. Batu tersebut diberi nama Bale Kambang, Nini terus berdoa agar dipersatukan kembali dengan Aki, langit menjadi gelap gulita dan tiba-tiba Nini berubah menjadi batu yang berhadapan dengan Batu Bale Kambang, dan sampai sekarang batu ini sangat kokoh tidak bisa di pindah kemana-mana yakni warga memberi nya nama pantai Karang Nini karena batu itu menyerupai Aki dan Nini persis sekali.” (prgrf 8)

Dari kutipan cerita di atas berlatar tempat di pesisir pantai, di mana kutipan di atas sedikit menjelaskan tentang cerita rakyat tersebut.

3.1.4 Cerita Rakyat Berjudul “Legenda Situ Bagendit”

Pada cerita rakyat yang berjudul “Legenda Situ Bagendit” dapat diidentifikasi menjadi dua latar

tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Di Jawa Barat ada sebuah desa yang pelosok dan terpencil, terdapat salah satu wanita cantik dan kaya. Ia janda dan ditinggali banyak harta oleh suaminya yang sudah meninggal. Namun sayang nya, wanita itu kikir dan sombong, tidak mau berbagi apalagi membantu orang lain. Tidak ada satupun yang menyukainya.” (prgrf 1-2)

Kutipan di atas menggambarkan latar tempat dalam cerita yaitu di sebuah desa, di mana cerita ini mulai diangkat oleh penulis dan diceritakan awal kejadian seperti bagaimana keadaanya.

“semakin hari semakin menjadi, Nyai Ratu Bagendit semakin pelit dan tidak mau membantu

warga sekitar, ada seorang Ibu dengan bayinya yang meminta air untuk membuat susu, tetapi ia siram dengan air sehingga basah kuyup. Anak itu menangis, tiba-tiba datang banjir di rumah Bagendit, namun tidak ada satupun warga yang menolongnya. Warga yang lain bisa melarikan diri, hanya Nyai Bagendit saja yang masih mengapung dan berenang di situ, sampai jadi danau yang sangat luas. Di situlah warga menamai danau tersebut Situ Bagendit, arti nama tersebut Situ: danau luas dan Bagendit : bangende endit.

Danau itu berada di Jawa Barat yang kini menjadi salah satu objek wisata alam populer karena keindahannya dan banyak wisatawan yang berakit di danau tersebut”(prgrf 6 – akhir)

Kutipan cerita di atas menggambarkan latar tempat rumah Bagendit, di mana asal mula kejadian terjadi dan di daerah situ lah menjadi sebuah sungai yang luas.

3.1.5 Cerita Rakyat Berjudul “Raung Sangon”

Pada cerita rakyat yang berjudul “Raung Sangon” dapat diidentifikasi menjadi dua latar tempat yang berkaitan dengan destinasi wisata. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Ada beberapa pendaki yang hilang, karena terlalu meremehkan peraturan yang ada pada Gunung Raung yang berada Desa Bejong Songgon, sehingga tidak memperdulikan adab-adab saat berkunjung. Menyebabkan penunggu di sini murka, lalu memakan korban. Dari sini Gunung Raung Sangon mulai di ketahui orang-orang untuk memastikan kebenaran tersebut” (prgrf 1)

Kutipan cerita di atas jelas digambarkan untuk latar tempat cerita di daerah desa di perbatasan Jawa Barat, dari cerita tersebut bisa menjelaskan keadaan yang sebenarnya dan awal mula penulisan di awal.

“Pegunungan ini sudah terkenal sejak lama, banyak yang mendaki dan menikmati keindahan. Di belakang gunung terselip ada air terjun yang sampai sekarang masih dipakai sebagai objek wisata, tempat ini ada diperbatasan Jawa Barat menuju Jawa Timur” (prgrf akhir)

Kutipan cerita di atas menggambarkan letak latar tempat cerita pegunungan, di mana tempat tersebut menjadi konflik cerita bahwa perwujudan tempat seperti gunung menjadi daya tarik cerita tersebut.

3.2 Posisi cerita Rakyat dari Jawa Barat dalam Mempopulerkan Destinasi Wisata

3.2.1 Cerita rakyat berjudul “Tangkuban Perahu”

Cerita rakyat yang berjudul Tangkuban Perahu memiliki gunung dan bukit kawah putih yang populer di Kota Bandung, Jawa Barat. Cerita ini diangkat dari kisah orang sunda yang mempunyai dua nilai yakni nilai moral dan sosial.

Nilai moral dalam cerita tersebut yakni ketegasan Dayang Sumbi terhadap ucapannya bahwa dia bersayembara dan akan menepati janjinya menikah dengan siapa yang menemukan kain tersebut, nilai sosial yakni si anak mencintai ibunya sedangkan di dalam sunda tidak diperbolehkan menikahi orang tuanya karena haram. Cerita ini bertokoh manusia dan binatang berlatar tempat dihutan, cerita ini menghasilkan satu danau yang luas dan satu gunung yang besar beserta kawah putih di tengah-tengahnya. Untuk saat ini destinasi wisata tersebut masih sering dikunjungi oleh masyarakat dan menjadi salah satu wisata kota Bandung yang terkenal.

3.2.2 Cerita Rakyat yang berjudul “Asal Mula Kota Cianjur”

Cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Kota Cianjur ini adalah salah satu cerita untuk penamaan kota, cerita ini diangkat dari salah sebuah desa, dan di desa tersebut ada seorang kaya raya yang memiliki penggilingan padi sangat besar, namun tamak dan serakah. Kota Cianjur memiliki tempat wisata yang populer yakni museum padi atau beras yang sangat besar. Di sini menjadi salah satu icon terjadinya penamaan kota dan simbol kota tersebut.

Cerita rakyat ini diperankan oleh manusia yang berasal dari daerah setempat, cerita ini memiliki pesan moral untuk pembaca, jangan jadi manusia serakah dan jadilah sesama manusia tolong menolong.

Cerita rakyat ini semakin berkembang dari mulut ke mulut sehingga masyarakat memiliki rasa ingin tahu tempat tersebut dan mengunjunginya, dan menjulukinya sebagai icon kota Cianjur Jawa Barat.

3.2.3 Cerita Rakyat yang berjudul ‘Karang Nini’

Pada cerita rakyat yang berjudul Karang Nini kisah cerita ini diangkat dari pasangan suami istri yang sangat setia dan kehidupannya sangat sederhana, beliau berdua hidup menua bersama tetapi tidak dikaruniai seorang anak.

Hidup serba keterbatasan finansial, tokoh ini diperankan oleh dua orang lansia yang pekerjaannya sebagai nelayan, mereka hidup di pesisir pantai yang tempatnya di pedesaan

provinsi Jawa Barat, luaran yang dihasilkan oleh cerita ini adalah pantai yang berpasir putih dan batu karang besar yang terletak di pesisir pantai. Cerita ini berkembang secara lisan sehingga mempunyai daya tarik untuk mengunjungi tempat wisata ini.

3.2.4 Cerita Rakyat yang berjudul 'Legenda Situ Bagendit'

Pada Cerita rakyat yang berjudul Legenda Situ Bagendit, diperankan oleh perempuan cantik di desanya. Ia menyandang sebagai seorang janda yang sombong akan kekayaannya, sehingga dibutakan oleh harta yang dimiliki. Keterkaitan destinasi tersebut yakni danau berwarna hijau yang segar dan luas, masih digunakan sebagai tempat wisata yang ramai dikunjungi. Lokasi ini berada di sebuah desa yang berprovinsi di Jawa Barat.

Jawa Barat memang masih kental dengan adat sunda nya dan masih banyak pariwisata yang berkaitan dengan cerita rakyat nya. Sehingga mAKin kesini mAKin dikembangkan oleh masyarakat sekitar dan diterima oleh masyarakat yang lain.

3.2.5 Cerita Rakyat yang berjudul 'Raung Sangon'

Cerita rakyat yang berjudul Raung Sangon ini sedikit berbeda dengan cerita rakyat lainnya di daerah Jawa Barat, cerita ini sedikit mengandung unsur mistis dan mengundang banyak perhatian masyarakat sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap tempat tersebut.

Cerita ini diperankan oleh manusia setengah dewa yang memiliki luaran gunung tinggi dan tidak banyak orang yang berani mengunjunginya. Selain gunung, ada juga air terjun yang bisa di kunjungi oleh banyak masyarakat yang mana sampai sekarang masih aktif sebagai destinasi wisata di salah satu kota Jawa barat. Posisi tempat ini di daerah perbatasan Jawa Barat paling pelosok, tepatnya di sebuah pedesaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap lima cerita rakyat dari Provinsi Jawa Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

4.1 Latar tempat yang menjadi destinasi wisata

Dalam kajian sastra pariwisata, latar tempat yang terdapat pada cerita rakyat dapat menjadi sebuah destinasi wisata. Pembahasan di atas mengenai latar tempat yang menjadi destinasi wisata dapat disimpulkan bahwa dalam penggambaran tempat cerita dapat digambarkan dalam bentuk proses sebab-akibat dari sebuah cerita rakyat tersebut. Seperti yang sudah digambarkan, contoh latar cerita yang berkaitan dengan destinasi wisata, bisa digambarkan seperti setia seumur hidup dengan pasangan, durhaka kepada orang tua dan menjadi seseorang yang serakah.

Kelima cerita rakyat tersebut dapat dikaji yang menjadi destinasi wisata saat ini (1) "Tangkuban Perahu" memiliki latar tempat Gunung Tangkuban di daerah Bandung latar tempat ini bewujud gunung dan kawah putih beserta danau (2) Asal Mula Kota Cianjur memiliki latar tempat berupa museum beras sebagai pusat perbelanjaan di kota Cianjur yang sangat besar (3) Karang Nini memiliki tempat yang berupa pantai pasir putih dan batu karang yang bewujud AKI dan NINI yang sampai sekarang pantai ini masih asri dan ramai dikunjungi wisatawan (4) Legenda Situ Bagendit, cerita ini mempunyai latar tempat yang berupa danau hijau yang sangat luas yang sekarang banyak di kunjungi untuk berwisata jalan-jalan menggunakan perahu kayu (5) Raung Sangon, cerita ini cukup mistis dan tidak sembarang orang bisa berwisata di sini. Latar tempat dalam cerita rakyat ini berupa gunung yang sangat sepi, namun rindang dan air terjun di bawah gunung yang ramai dikunjungi.

4.2 Posisi cerita rakyat dalam memopulerkan destinasi wisata

Peranan cerita rakyat ini dapat mempopulerkan destinasi wisata yang ada. Perkembangan cerita rakyat yang kini mudah didapatkan dan bisa diakses di mana saja, baik lisan maupun tulisan.

Perkembangan ini berproses dari mulut ke mulut, melalui cerita masyarakat sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap wisata yang ada pada cerita rakyat tersebut. Kajian sastra

pariwisata cerita rakyat mengangkat kepopuleran destinasi wisata melalui cerita rakyat yang dipilih. Melalui latar tempat dan terkenalnya penulis. Kelima cerita rakyat yaitu Tangkuban Perahu, Asal Mula Kota Cianjur, Karang Nini, Legenda Situ Bagendit, dan Raung Sangon . memiliki peranan yang dapat memopulerkan destinasi wisata melalui cerita rakyat yang diangkat.

Persantunan

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung segala ide penulis. Ibu Yosi Wulandari selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dengan sabar, kepada pihak Universitas Ahmad Dahlan selaku kampus yang mendukung segala aktivitas untuk mahasiswa dan selalu membantu baik berupa teori maupun finansial, tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermanto selaku dosen wali kelas yang selalu mendukung dan mendoakan, dan terimakasih kepada panitia seminar SAGA -3 yang membuat program terbaik untuk mahasiswa.

REFERENSI

1. Anoenrajekti, N.D.S.I.N.D.P.(2020). Sastra Pariwisata. PT. Kanisius.
2. Putra, I Nyoman Darma.(2019). Sastra Pariwisata: pendekatan Interdisipliner kajian Sastra dan Pariwisata. Seminar Nasional Inovasi Baru Dalam Penelitian Sains, Teknologi, Dan Humaniora, 2005.
3. Putra, I Nyoman Darmaputra .(2019). Literary Tourism: Kajian Sastra Dengan Pendekatan Pariwisata. Nuansa Bahasa Citra Sastra.
4. Setya, Yuwana Sudikan .(2020). Literary Tourism: Kajian Sastra dengan pendekatan pariwisata. Sastra Pariwisata Dan Industri Kreatif.
5. Sidonews.com. (n.d). Misteri Gunung Raung Sangon Dan Legenda Kerajaan Macan Putih.daerah.sidonews.com. Retrieved Mei 01, 2021. From <https://daerah.sidonews.com.berita/>
6. ceritarakyatnusantara.com di unduh pada bulan Januari 01 2021.
7. L.Ghetau, L.V. Esanu.(2020) Literary Tourism as a Promotor Of Cultural Heritage.
8. Putri. Mandalika. (2019). Perspektif Pariwisata Sastra. Retrieved Mei 01, 2021 from <http://litasipariwisata.com/index.php/2019/putri-mandalika-dalam-perspektif-pariwisata-sastra/>